

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semasa pemerintahan Orde Baru, pembangunan ekonomi mampu menambahkan banyak pekerjaan baru di Indonesia, yang dengan demikian mampu mengurangi angka pengangguran nasional. Sektor-sektor yang terutama mengalami peningkatan tenaga kerja (sebagai pangsa dari jumlah total tenaga kerja di Indonesia) adalah sektor industri dan jasa sementara sektor pertanian berkurang: pada tahun 1980-an sekitar 55 persen populasi tenaga kerja Indonesia bekerja di bidang pertanian, tetapi belakangan ini angka tersebut berkurang menjadi di bawah 40 persen.

Namun, Krisis Keuangan Asia (Krismon) yang terjadi pada akhir tahun 1990-an merusak pembangunan ekonomi Indonesia (untuk sementara) dan menyebabkan angka pengangguran di Indonesia meningkat menjadi lebih dari 20 persen dan angka tenaga kerja yang harus bekerja di bawah level kemampuannya (underemployment) juga meningkat, sementara banyak yang ingin mempunyai pekerjaan full-time, hanya bisa mendapatkan pekerjaan part-time.

Sementara itu, sebagian besar tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan di daerah perkotaan karena Krismon pindah ke pedesaan dan masuk ke dalam sektor informal (terutama di bidang pertanian). Walaupun Indonesia telah mengalami pertumbuhan makro ekonomi yang kuat sejak tahun 2000-an (dan Indonesia telah pulih dari Krismon), sektor informal ini - baik di kota maupun di desa - sampai sekarang masih tetap berperan

besar dalam perekonomian Indonesia. Walau agak sulit untuk menentukan jumlahnya secara pasti, diperkirakan bahwa sekitar 55 sampai 65 persen pekerjaan di Indonesia adalah pekerjaan informal. Saat ini sekitar 80 persen dari pekerjaan informal itu terkonsentrasi di wilayah pedesaan, terutama di sektor konstruksi dan pertanian.

Dipekerjakan di sektor informal menyiratkan risiko tertentu karena pekerja sektor informal biasanya memiliki pendapatan yang lebih rendah dan tidak stabil. Lagipula mereka tidak memiliki akses ke perlindungan dan layanan dasar. Sementara itu, arus uang di sektor informal tidak dikenakan pajak dan kegiatan informal tidak dapat dimasukkan dalam perhitungan produk nasional bruto (PNB) atau produk domestik bruto (PDB). Oleh karena itu, pada dasarnya, sektor informal tidak baik bagi pekerja dan tidak baik bagi perekonomian.

Pada tahun 2019, Statistik Badan Pusat (BPS) mencatat jumlah pengangguran di Indonesia naik 50 ribu orang per Agustus 2019. Alhasil dengan kenaikan tersebut, jumlah pengangguran meningkat dari 7 juta orang pada Agustus 2018 lalu menjadi 7,05 juta orang. Kemudian menurut kepala BPS Suhariyanto memaparkan rata-rata jumlah pengangguran sejak Agustus 2015 tak pernah turun di bawah 7 juta orang. Rinciannya, pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, Agustus 2016 sebanyak 7,03 juta orang, dan Agustus 2017 sebanyak 7,04 juta orang.

Kendati jumlah pengangguran di Indonesia naik, tetapi ketua BPS mengklaim tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Agustus 2019 mencapai 5,28 persen. Pengangguran terbuka tersebut turun dibanding Agustus 2018 yang

mencapai 5,34 persen. Penurunan TPT ini terjadi karena jumlah angkatan kerja per Agustus 2019 naik dari 131,01 juta orang menjadi 133,56 juta orang. Kenaikan itu sejalan dengan meningkatnya jumlah orang yang bekerja dari 124,01 juta orang menjadi 126,51 juta orang. (BPS,2019/2020).

Ketangguhan perekonomian sebuah negara salah satu indikatornya bisa dilihat dari rasio jumlah pengusaha dengan jumlah penduduknya. Rata-rata negara maju yang memiliki ekonomi stabil, memiliki rasio 14 persen, atau 14 persen jumlah penduduk di negara tersebut adalah pengusaha. Sementara Indonesia rasio jumlah pengusaha masih rendah, meski dari tahun ke tahun jumlahnya menunjukkan tren kenaikan.

Pada akhir – akhir ini minat anak muda Indonesia dalam bidang wirausaha terus mengalami peningkatan. Sebelumnya sektor wirausaha yang digerakkan kalangan muda Indonesia hanya berkisar 1,67%. Saat ini, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, partisipasi wirausahawan muda Indonesia melesat sebesar 3,10%.

Data kementerian koperasi dan UMKM menyatakan bahwa pertumbuhan angka wirausaha muda Indonesia merupakan hasil sinergi dari berbagai pihak. Sektor wirausaha muda ini dikawal oleh 17 Kementerian dan Lembaga Negara lainnya. Dorongan ini dilakukan Pemerintah untuk mengejar ketertinggalan Indonesia dalam bidang wirausaha muda dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Pasalnya, negara tetangga seperti Singapura

mempunyai tingkat partisipasi wirausaha muda sebesar 7%, begitu pula Malaysia sebesar 5% dan Thailand 4%. (www.kemenkopukm.go.id)

Kemudian untuk provinsi Jambi, Badan Pusat Statistik provinsi Jambi mencatatkan jumlah resto yang ada di provinsi jambi yaitu sebanyak 1.641 dari tahun 2008 - 2016 yang tersebar pada 11 kabupaten. Dan juga untuk jumlah wirausaha atau UMKM yang ada di provinsi jambi menurut Badan Pusat Statistik tercatat sebanyak 104.155 yang tersebar pada 11 kabupaten yang ada di provinsi jambi dengan rincian 10.763 berada di kota jambi, 4.049 di Batanghari, 1.757 di muaro jambi, 7.625 di Tanjab Barat, 56.002 di Tanjab Timur, 638 di Tebo, 6.848 di bungo, 4.283 di Sarolangun, 2.844 di Merangin, 710 di Kerinci dan 8.636 di Kota Sungai Penuh.

Pada tingkat regional, khususnya di kota jambi ada berbagai macam UMKM salah satunya kafe, yang sekarang mulai berkembang di berbagai tempat sekitar mendalo darat dengan ciri khas masing-masing kafe, pada saat ini sudah ada 22 kafe yang berdekatan dengan kampus Universitas Jambi, ada kafe yang menjual berbagai macam minuman sampai ada kafe yg menggunakan satu bahan baku saja untuk membuat suatu output produk minuman yang bervariasi rasa.

Beberapa tahun ini bisnis di bidang usaha kafe mengalami banyak perkembangan, seiring dengan perkembangan teknologi dan banyaknya peminat yang mencari kafe untuk di jadikan tempat berkumpul. Namun ada juga beberapa konsumen yang berkunjung ke kafe untuk menenangkan diri dari kesibukan dan rasa lelah atas kegiatan sehari-hari. Akan tetapi usaha kafe khususnya pada wilayah kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro jambi, Mendalo Darat.

Mengalami perkembangan pesat mengingat daerah tersebut adalah tempat di mana Universitas Jambi dan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin mengadakan kegiatan belajar mengajar yang tentunya ramai akan mahasiswa yang sibuk melaksanakan kegiatan perkuliahan sehingga mendorong para calon pengusaha membuka kafe untuk di jadikan berkumpul dan melepas penat para mahasiswa. Kemudian saya mulai tertarik terhadap kafe bernama Dukun Kopi salah satu kafe yang ada di mendalo alamat tepatnya Ruko anugrah mandiri, blok Q, no.2, desa mendalo indah, kec. Muaro jambi, karena hanya fokus dengan produk minuman yang berasal dari bahan baku kopi saja.

Tabel 1.1

Data perkembangan pengunjung kafe Dukun Kopi

Selama bulan Januari – Juli tahun 2020

Ket	Bulan							JUMLAH
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	
jumlah pengunjung	600	775	744	630	682	780	600	4811
rata-rata	19.35484	25	24	21	22	26	20	
Perkembangan		29%	-4%	-13%	5%	18%	23%	

(Sumber : Kafe dukun kopi jambi, 2020)

Dari table 1.1 dapat di simpulkan bahwa jumlah pengunjung pada kafe dukun kopi mengalami perkembangan yang meningkat sebesar 29% juli dan mengalami penurunan sebesar 4% pada bulan agustus begitupula pada bulan September mengalami penurunan kembali sebesar 13%, kemudian pada bulan oktober dan November kembali mengalami peningkatan sebesar 5%, 18% dan kemudian mengalami penurunan 23% pada bulan desember, dengan demikian

dapat di simpulkan bahwa jumlah pengunjung kafe dukun kopi mengalami perkembangan Fluktuatif.

Karakteristik yang merupakan ciri atau pedagang yang berhubungan dengan aspek lingkungan kehidupan bisnis. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam diri wirausaha, yang pada akhirnya memunculkan tingkat persaingan pedagang. Karakteristik wirausaha ini secara tidak langsung berlahan-lahan membentuk persaingan wirausaha. Pedagang makanan merupakan pihak utama yang berperan langsung dalam masalah tersebut.

Peranan utama yang harus dimiliki oleh wirausaha adalah kemampuan akan pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga pedagang mampu menguasai usaha makanan dari proses pembelian bahan baku sampai pemasaran serta mempertahankan pelanggan yang telah dimiliki. Karakteristik individu dan karakteristik usaha digunakan untuk mempengaruhi perilaku wirausaha pedagang sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Oleh karena itu, perlu diketahui karakteristik wirausaha apa yang paling berpengaruh terhadap Loyalitas pada kafe dukun kopi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul *“Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Loyalitas konsumen pada kafe dukun kopi”*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh karakteristik wirausaha secara simultan dan parsial terhadap Loyalitas konsumen pada kafe dukun kopi?
2. Variabel manakah di karakteristik wirausaha yang berpengaruh paling dominan terhadap Loyalitas konsumen pada kafe dukun kopi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pengaruh karakteristik wirausaha secara simultan dan parsial terhadap Loyalitas konsumen pada kafe dukun kopi.
2. Untuk menganalisis variabel manakah di karakteristik wirausaha yang berpengaruh paling dominan terhadap Loyalitas konsumen pada kafe dukun kopi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Penulis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi penulis agar nantinya dapat membandingkan teori dalam perkuliahan dengan hal yang terjadi

dalam dunia usaha yang nyata. Serta memberikan pengalaman yang nyata dalam rangka mengimplementasikan pengetahuan penulis dibidang kewirausahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk para peneliti selanjutnya mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kafe dalam melakukan bisnisnya dan dapat pula dijadikan bahan referensi bagi pembaca kajian ilmu terutama yang berkaitan dengan hal kegiatan kewirausahaan.

3. Bagi kafe dukun kopi

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan bagi pemilik kafe dukun kopi.

